

Pengaruh Literasi Keuangan, Pergaulan Teman Sebaya, dan *Life Style* Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja

A. A. Gede Putra Perbawa Dharma Yoga^{1*}, I Putu Arya Dharmayasa²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 5, 2023

Received in revised form

January 3, 2024

Accepted January 3, 2024

Available online January 3, 2024

Kata Kunci:

Life style, literasi keuangan, pergaulan teman sebaya, perilaku konsumtif.

Keywords:

Consumptive behavior, financial literacy, life style, peer relationships.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh literasi keuangan, pergaulan teman sebaya dan *life style* terhadap perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Riset ini berpendekatan kuantitatif, berjenis riset kausal. Riset ini berpopulasikan siswa kelas X, XI, dan XII SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja tahun ajaran 2022/2023 yang telah memperoleh materi literasi keuangan pada pelajaran ekonomi yaitu 195 siswa. Sampel riset mempergunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu sebanyak 131 responden. Data dihimpun melalui observasi, tes dan kuesioner yang dianalisis dengan analisis deskriptif serta regresi linear berganda melalui *IBM SPSS Statistics versi 21*. Hasilnya mengungkapkan: (1) Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja dengan $T_{hitung} -0,648 < T_{tabel} 1,9882$ dan Sig. $0,518 > 0,05$ oleh karenanya H_1 ditolak. (2) Pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja dengan $T_{hitung} 110,343 > T_{tabel} 1,9882$ dan Sig. $0,000 < 0,05$ oleh karenanya H_2 diterima. (3) *Life style* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja dengan $T_{hitung} 2,040 > T_{tabel} 1,9882$ dan Sig. $0,043 < 0,05$ oleh karenanya H_3 diterima. (4) Literasi keuangan, pergaulan teman sebaya, dan *life style* dengan bersamaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja dengan $F_{hitung} 38,313 > F_{tabel} 2,68$ dan Sig. $0,000 < 0,05$ oleh karenanya H_4 diterima. Besaran kontribusi literasi keuangan, pergaulan teman sebaya, dan *life style* dalam mempengaruhi perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja sebesar 47,5%.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial literacy, peer interactions and life style on student consumptive behavior at SMAS Laboratory Undiksha Singaraja. This research has a quantitative approach, causal research type. The population of this research was students in classes X, XI and the research sample used the Proportional Random Sampling technique, namely 131 respondents. Data was collected through observations, tests and questionnaires which were analyzed through descriptive analysis and multiple linear regression using IBM SPSS Statistics version 21. The results of the research stated that: (1) Financial literacy has a negative effect on students' consumptive behavior at SMAS Laboratory Undiksha Singaraja with $T_{count} -0.648 < T_{table} 1.9882$ and Sig. $0.518 > 0.05$ therefore H_1 is rejected. (2) Peer interactions have a positive and significant effect on students' consumptive behavior at the Undiksha Singaraja Laboratory High School with $T_{count} 110.343 > T_{table} 1.9882$ and Sig. $0.000 < 0.05$ therefore H_2 is accepted. (3) Life style has a positive and significant effect on students' consumptive behavior at SMAS Laboratory Undiksha Singaraja with $T_{count} 2.040 > T_{table} 1.9882$ and Sig. $0.043 < 0.05$ therefore H_3 is accepted. (4) Financial literacy, peer interactions, and life style together have a significant influence on students' consumptive behavior at the Undiksha Singaraja Laboratory High School with $F_{count} 38.313 > F_{table} 2.68$ and Sig. $0.000 < 0.05$ therefore H_4 is accepted. The magnitude of the contribution of financial literacy, peer interactions and life style in influencing student consumptive behavior at the Undiksha Singaraja Laboratory High School is 47.5%.

* Corresponding author.

E-mail : putra.perbawa@undiksha.ac.id (A. A. Gede Putra Perbawa Dharma Yoga)

1. Pendahuluan

Globalisasi membawa perubahan diberbagai aspek kehidupan manusia baik dibidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Sebagai negara berkembang yang menyambut kehadiran kemajuan teknologi, perubahan tersebut juga terjadi di Indonesia (Riskayanti, 2021). Karena teknologi kini telah menjadi bagian dari setiap elemen kehidupan, maka semakin mudah bagi individu untuk memenuhi keinginannya dalam mengonsumsi suatu produk dan jasa. Namun di balik kemudahan yang ditawarkan teknologi menyimpan berbagai dampak negatif salah satunya dapat merubah pola hidup masyarakat, khususnya dalam berbelanja (Himatia, 2019). Sebelum mengenal teknologi, orang sering kali dapat membeli secara langsung di pasar atau di toko, namun perangkat saat ini memungkinkan belanja jarak jauh kapan saja dan dari lokasi mana pun. Dengan memanfaatkan berbagai aplikasi belanja online. Orang dapat dengan cepat memilih produk, menyelesaikan pembelian secara online, dan mendapatkan produk yang mereka inginkan. Konsumsi yang dilakukan dapat disebabkan karena adanya kebutuhan dan keinginan.

Menurut Melinda (2019) bahwasanya manusia terkadang mempunyai kebutuhan, yaitu dorongan yang tidak terpenuhi sehingga dapat merugikan keberadaannya. Hal-hal mencakup kebutuhan seperti pakaiannya, makanannya, dan tempat tinggalnya, disisi lain keinginan yakni keinginan yang dihasilkan manusia terhadap produk atau jasa yang ingin memenuhi kebutuhan yang dirasakan. Contohnya mencakup membeli suatu produk dengan mementingkan merek daripada fungsinya agar dapat mengangkat status sosialnya. Menurut Hidayat dan Kurniawan (2016) bahwasanya konsumen Indonesia dikategorikan sebagai pembeli rekreasional, yang berarti mereka menekankan keinginan untuk mendapatkan kesenangan pribadi dibandingkan kebutuhan untuk membeli produk. Agar masyarakat mampu mengolah sumber daya terbatas dengan baik dan efisien, prinsip-prinsip ekonomi sangatlah penting. Akibatnya, hal ini akan mempengaruhi seberapa banyak seseorang mengonsumsi untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Setianingsih (2018), konsumsi berfungsi sebagai saluran kepentingan, cara mencari pemenuhan, dan sarana pemuasan permintaan selain kebutuhan. Selain itu, kebiasaan konsumsi berubah dari fokus pada kebutuhan akan hal-hal seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal menjadi merujuk pengalaman seperti perjalanan, rekreasi, gastronomi, budaya, dan lain-lain. Ketika seseorang mendahulukan keinginannya di atas kebutuhannya, perilaku konsumsi bisa menjadi masalah. Oleh karenanya, biasanya orang makan terlalu banyak sesuatu yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Jika tidak dikendalikan, hal ini akan berkembang menjadi gaya hidup konsumeris. Perilaku konsumtif adalah praktik melakukan pembelian impulsif dan mengutamakan keinginan di atas kebutuhan (Fattah, 2018). Tindakan konsumtif yang tidak dikendalikan pada akhirnya akan berdampak perilaku seseorang dan berubah kedalam gaya hidup. Perilaku konsumen yang berdampak pada remaja dan orang dewasa memperburuk masalah ini.

Menurut Sulistyawati (2019) remaja antara usia 12 dan 18 tahun sering kali terlibat dalam perilaku kompulsif karena mereka berada pada tahap transisi dan sedang mencari jati diri. Remaja tidak dapat dikategorikan sebagai anak-anak atau orang dewasa pada masa remaja. Hal ini disebabkan karena mental remaja masih dalam tahap pembentukan kesadaran diri, dan karena mereka lebih cenderung egois dan mementingkan diri sendiri. Menurut Kanserina (2015) kalangan remaja memiliki kemampuan mengonsumsi barang atau jasa dengan irasional. Apabila remaja melakukan konsumsi secara irasional maka akan cenderung akan mengarah ke berperilaku konsumtif. Banyak anak muda yang terjebak dalam gaya hidup konsumeris akibat derap globalisasi dan segala keuntungan yang dibawanya. Remaja yang hanya mengandalkan uang jajan orang tuanya, tidak mempunyai sumber penghasilan sendiri, dan tidak tahu cara mengatur keuangannya secara umum. Siswa SMA merupakan remaja yang sedang berburu jati diri. Siswa sekolah menengah ini ingin mempertunjukkan kepada orang lain bahwasanya mereka mengikuti tren mode. Mereka terjebak dalam perilaku konsumen akibat aktivitas mengikuti mode ini, yang membuat mereka berbuat yang impulsif kepada pembelian barang atau jasa yang digunakan untuk memamerkan mode tersebut.

Perilaku ini cukup umum terjadi, terutama di kalangan remaja yang bersekolah dan tinggal di perkotaan. Sebagian besar generasi muda di Provinsi Bali juga terkena dampak dari permasalahan ini, khususnya di Kota Singaraja, dimana salah satu kejadiannya terjadi di SMA Laboratorium Undiksha. Gaya hidup pelajar mungkin dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap tempat makan, gerai ritel, dan tempat hiburan, yang dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi mutakhir. Merujuk pengamatan peneliti serta observasi awal saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) di SMAS Laboratorium Undiksha dengan menyebar kuesioner kepada 35 orang siswa, maka diperoleh data rata-rata alokasi uang saku siswa dalam satu minggu, sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata Alokasi Uang Saku Siswa Dalam Satu Minggu

No.	Alokasi Uang Saku	Nominal	Persentase
1	Jajan (makan dan minum)	Rp. 50.000	20,5 %
2	Keperluan belajar	Rp. 15.000	6,1 %
3	Transportasi (bahan bakar kendaraan atau sewa angkutan umum/ojek)	Rp. 30.000	12,2 %
4	Hiburan (jalan-jalan, nongkrong, belanja <i>fashion/skincare</i> , kuota internet, menjalankan hobi)	Rp.150.000	61,2 %
Total Uang Saku per Minggu		Rp.245.000	100%

Sumber: Data observasi diolah penulis (2022)

Didasarkan tabel 1, maka disimpulkan bahwasanya rata-rata pengeluaran siswa SMAS Laboratorium Undiksha digunakan untuk beberapa pengeluaran seperti konsumsi jajan baik itu makanan maupun minuman, kebutuhan belajar, dan transportasi kesekolah. Namun pengeluaran siswa lebih banyak dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder, yaitu sebanyak 61,2 persen uang siswa digunakan untuk hiburan seperti menjalankan hobi, jalan-jalan, nongkrong dengan teman sepeergaulan, belanja *fashion/skincare*, dan pembelian kuota internet, sedangkan siswa sendiri belum memiliki pendapatan yang tetap. Karena kebutuhan pembelajaran merupakan investasi masa depan mereka, idealnya kebutuhan tersebut harus lebih tinggi dibandingkan kebutuhan lainnya. Remaja yang sedang mencari jati diri seringkali ingin menjauhkan diri dari orang tua, fokus pada hal-hal di luar keluarga, dan lebih suka bergaul dengan teman sebaya. Menurut Amaliya dan Setiaji (2017) Dalam hal memutuskan apa yang akan dikenakan, hobi, koneksi, dan aktivitas sosial lainnya, teman sebaya mempunyai pengaruh yang lebih besar. Kehidupan remaja sangat dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya. Secara tidak langsung, kontak teman sebaya mengubah pandangan dan perilaku seseorang agar sesuai dengan harapan yang ditetapkan oleh lingkaran sosialnya, sehingga memungkinkan orang tersebut untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Konsumsi barang dan jasa adalah salah satu dari perubahan tersebut.

Perilaku konsumtif oleh remaja juga dipicu minimnya pengetahuan dalam pengelolaan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya (Deviyanti, 2018). Pada umumnya siswa SMAS Laboratorium Undiksha telah memperoleh pembelajaran ekonomi baik peminatan maupun lintas minat. Siswa yang mempelajari ilmu ekonomi akan memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan uang. Siswa yang mengelola uangnya dengan baik akan mampu mengatur pengeluarannya. Siswa tidak akan membeli sesuatu secara tiba-tiba karena mereka telah merencanakan pembelannya sebelumnya dan mengetahui kebutuhannya sebelum mengambil keputusan. Untuk mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan pemahaman siswa mengelola keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan seseorang tentang prinsip-prinsip keuangan, serta berbagai keuntungan, bahaya, dan komitmen yang terkait dengan barang keuangan, dalam kehidupan sehari-hari (Fattah, Indriayu, 2018). Merujuk data, Indonesia saat ini memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk jika dibandingkan dengan negara tetangga di ASEAN. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia 38,03%, dibandingkan Malaysia 85%, Singapura 98%, dan Thailand 82%. Perilaku konsumtif disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman literasi keuangan. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, kondisi Indonesia telah membaik pada tahun 2019, namun tingkat literasi keuangan negara ini masih rendah dan belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini mempertunjukkan bahwasanya meskipun literasi keuangan merupakan kemampuan yang penting dalam konteks perlindungan konsumen, kesejahteraan individu, dan pemberdayaan masyarakat, namun masyarakat Indonesia secara keseluruhan belum memiliki pengetahuan yang jelas mengenai hal tersebut.

Selain dua faktor tersebut, faktor pribadi dari diri siswa juga berperan mempengaruhi siswa untuk berperilaku konsumtif, salah satunya seperti gaya hidup atau life style. Menurut Kanserina (2015), gaya hidup seseorang mencakup cara mereka menghabiskan uang, cara mereka mengatur waktu, dan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup juga dapat dianggap sebagai seperangkat ciri pribadi yang berkembang sebagai hasil interaksi sosial. Menurut Setiadi (2013), gaya hidup konsumen ditandai dengan ketertarikan pada simbol-simbol dan mencakup pola perilaku sehari-hari, hobi, sikap, dan aktivitas sosial seseorang dengan kecenderungan terhadap barang-barang mewah dan kecintaan terhadap hal-hal yang berlebihan. tanda yang mempertunjukkan status sosial. Semakin tinggi life style seseorang maka semakin tinggi pula kecenderungan berperilaku konsumtifnya (Khabiba, 2020).

Berdasar latar belakang masalah, tujuan yang diharapkan dari riset ini ialah guna mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan pengaruh literasi keuangan, pergaulan teman sebaya dan life style terhadap perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.

2. Metode

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif berjenis kausal yang tujuan utamanya untuk membuktikan adanya pengaruh sebab akibat antara variabel bebas literasi keuangan (X1), pergaulan teman sebaya (X2), dan life style (X3) terhadap variabel terikat perilaku konsumtif siswa (Y). Riset ini berpopulasikan siswa kelas X, XI, dan XII SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja tahun ajaran 2022/2023 yang telah memperoleh materi terkait literasi keuangan dalam mata pelajaran ekonomi sebanyak 195 siswa. Sampel riset didapat mempergunakan teknik pengambilan Sampel Proportional Random Sampling, berjumlah 131 responden ditentukan dengan rumus Slovin. Data riset didapat dengan observasi, tes dan kuesioner yang dipergunakan menggali informasi literasi keuangan, pergaulan teman sebaya, life style dan perilaku konsumtif siswa. Didalam riset ini, data dianalisis dengan analisis deskriptif dan regresi linear berganda, yang didahului uji asumsi klasik diteruskan uji t dan uji f statistik dengan SPSS IBM SPSS Statistics versi 21.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

Merujuk analisis deskriptif, adapun outputnya statistik deskriptif data diketahui ditabel 2, berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Literasi Keuangan	131	1,00	8,00	6,0840	1,60786
Pergaulan Teman Sebaya	131	44,00	80,00	63,9084	6,81226
<i>Life Style</i>	131	20,00	32,00	27,8397	2,22509
Perilaku Konsumtif	131	54,00	89,00	74,4733	7,35404
Valid N	131				

Tabel 2 mengungkapkan variabel literasi keuangan yang terdiri dari 8 pertanyaan untuk 131 sampel riset nilai minimalnya 1,00, maksimalnya 8,00, rata-ratanya 6,0840 dan standar deviasinya 1,60786. Variabel pergaulan teman sebaya yang terdiri dari 16 pernyataan untuk 131 sampel riset nilai minimalnya 44,00 maksimalnya 80,00 rata-ratanya 44,0 dan standar deviasinya 6.81226. Variabel life style yang terdiri atas 7 pernyataan untuk 131 sampel riset nilai minimalnya 20.00, maksimalnya 32.00, rata-ratanya 27.8397 dan standar deviasinya 2.22509. Variabel perilaku konsumtif yang terdiri atas 20 pernyataan untuk 131 sampel riset nilai minimalnya 54.00, maksimalnya 89.00, rata-ratanya 74.4733 dan standar deviasinya 7.35404. Merujuk uji deskriptif diatas mempertunjukkan hasil bahwasanya nilai standar deviasi pada keempat variabel dibawah nilai rata-ratanya, hal ini bermakna penyimpangan data yang didapat adalah rendah dan nilai tersebar secara merata.

Berlandaskan hasil uji t statistik, tampak pengaruh dari literasi keuangan, pergaulan teman sebaya dan life style terhadap perilaku konsumtif siswa secara parsial, seperti ditabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji t Statistik Pengaruh Literasi Keuangan, Pergaulan Teman Sebaya dan *Life Style* terhadap Perilaku Konsumtif Siswa

Variabel	t	Signifikansi
Literasi Keuangan	-0,648	0,518
Pergaulan Teman Sebaya	10,343	0,000
<i>Life Style</i>	2,040	0,043

Merujuk tabel 3, diketahui hasil Uji t statistik variabel literasi keuangan Thitung -0,648 dibawah Ttabel 1,9882 dan signya 0,518 diatas 0,05, maka H1 ditolak, dimaknai tidak ada pengaruh dari literasi keuangan kepada perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Hasil Uji t statistik variabel pergaulan teman sebaya ialah Thitung 110,343 diatas Ttabel 1,9882 serta signya 0,000 dibawah 0,05, maka H2 diterima, dimaknai ada pengaruh searah dan signifikan pergaulan teman sebaya kepada perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Tabel 3 juga memperlihatkan Thitung variabel life style yakni 2,040 diatas Ttabel 1,9882 serta signya 0,043 dibawah 0,05, maka H3 diterima, dimaknai ada pengaruh life style kepada perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha.

Didasarkan outputnya uji f statistik, tampak pengaruh dari literasi keuangan, pergaulan teman sebaya dan life style terhadap perilaku konsumtif siswa secara simultan, seperti ditabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji F Statistik Pengaruh Literasi Keuangan, Pergaulan Teman Sebaya, dan *Life Style* terhadap Perilaku Konsumtif Siswa
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3340.076	3	1113.359	38.313	.000 ^b
	Residual	3690.581	127	29.060		
	Total	7030.656	130			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

b. Predictors: (Constant), *Life Style*, Pergaulan Teman Sebaya, Literasi Keuangan

Berdasar tabel 4 maka dapat dilihat bahwasanya dari hasil Uji F statistik memperlihatkan Fhitung 38,313 diatas Ftabel 2,68 serta signya 0,000 dibawah 0,05, maka H4 diterima, dimaknai literasi keuangan, pergaulan teman sebaya, dan life style secara bersama-sama berpengaruh signifikan kepada perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha. Adapun kontribusi pengaruh literasi keuangan, pergaulan teman sebaya, dan life style kepada perilaku konsumtif tampak ditabel 5, berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.463	5.39070

a. Predictors: (Constant), *Life Style*, Pergaulan Teman Sebaya, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Tabel 5 mempertunjukkan nilai koefisien determinasi dikolom R Square ialah 0,475, bermakna kontribusi literasi keuangan, pergaulan teman sebaya, dan *life style* dalam berdampak kepada perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha ialah 47,5% dan sisanya 52,5% dikontrol faktor lainnya. Adapun persamaan garis regresi tampak ditabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Persamaan Garis Regresi Berganda

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.470	7.252		2.409	.017		
	Literasi Keuangan	-.191	.295	-.042	-.648	.518	.991	1.009
	Pergaulan Teman Sebaya	.720	.070	.667	10.343	.000	.994	1.006
	<i>Life Style</i>	.437	.214	.132	2.040	.043	.986	1.014

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Merujuk tabel di atas didapatkan nilai konstanta 17.470, koefisien X1 -0,191, koefisien X2 0,720, serta koefisien X3 0,437. Sehingga persamaan regresinya, yaitu sebagai berikut.

$$Y = 17,470 - 0,191 + 0,720 + 0,437$$

Nilai konstanta (a) yaitu 17,470 bermakna bila variabel independen literasi keuangan (X1), pergaulan teman sebaya (X2), dan *life style* (X3) bernilai 0, maka perilaku konsumtif siswa meningkat 17,470. Model tersebut juga memperlihatkan koefisien literasi keuangan ialah -0,263, dimaknai berlaku pengaruh negatif variabel literasi keuangan kepada perilaku konsumtif. Saat naik 1 (satu) nilai di literasi keuangan, perilaku konsumtif menjadi turun ke 0,191. Nilai koefisien pergaulan teman sebaya bernilai positif 0,720 dimaknai saat berlaku kenaikan pergaulan teman sebaya, maka perilaku konsumtif siswa juga naik 0,720). Nilai koefisien *life style* bernilai positif 0,437 dimaknai bila berlaku kenaikan *life style*, maka perilaku konsumtif siswa juga naik 0,437. Oleh karenanya dapat diartikan bahwasanya akan terjadi peningkatan perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha apabila tingkat literasi keuangan siswa mengalami peningkatan begitupun kebalikannya, jika tingkat literasi keuangan siswa menurun maka perilaku konsumtif siswa tersebut akan mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasar hasil pengujian parsial menegaskan bahwasanya tidak terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Kondisi ini menandakan bahwasanya saat tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai literasi keuangan mengalami peningkatan maka akan mengurangi perilaku konsumtif siswa, begitu juga kebalikannya, bila tingkat pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan siswa menurun maka perilaku konsumtif siswa akan mengalami peningkatan. Merujuk temuan riset, siswa SMA Laboratorium Undiksha memiliki tingkat literasi keuangan sedang. Oleh karenanya, siswa belum dapat sepenuhnya menerapkan pengetahuan ekonomi mereka di bidang keuangan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Siswa kesulitan mengendalikan pengeluaran dan menjaga disiplin dalam menggunakan uang saku, sehingga sebagian besar uang dibelanjakan untuk keinginan dibandingkan kebutuhan. Aktivitas siswa yang sering kali melibatkan pengeluaran uang untuk hobi, belanja, dan acara sosial bersama teman-teman, menjadi buktinya. Selain itu, siswa mempunyai kecenderungan untuk membeli sesuatu secara impulsif. Hasil riset ini senada dengan riset Lilia Kartika (2022) memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan kepada perilaku konsumtif siswa MAN 5 Bogor. Kondisi yang sama pada riset Deviyanti (2018) memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan kepada perilaku konsumtif peserta didik kelas XII IPS SMAN 3 Makassar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan konsumsi siswa selain literasi keuangan. Banyak elemen lain yang mempengaruhi kebiasaan konsumsi seseorang tidak diperhatikan dalam riset ini. Kotler & Keller (2016) memperlihatkan bahwasanya sejumlah faktor antara lain budaya (budaya, sub budaya, strata sosial), pribadi (usia dan umur, pekerjaan dan keuangan, kebiasaan, karakter dan konsep diri), sosial (referensi kategori, kerabat, peran dan kedudukan), dan psikologis (motivasi, kesadaran, metode belajar, pendapat dan sikap), mempengaruhi perilaku terkait konsumsi.

Hasil riset juga mengungkapkan bahwasanya berlaku pengaruh positif serta signifikan pergaulan teman sebaya kepada perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Merujuk kondisi ini, perilaku konsumtif siswa akan meningkat sebanding dengan seberapa besar pengaruh pergaulan dengan teman sebayanya. Di sisi lain, perilaku konsumtif seorang siswa akan berkurang jika siswa tersebut kurang berinteraksi dengan teman sebayanya. Hasil riset ini senada dengan risetnya Melinda (2019) Ada dampak senada dan signifikan pergaulan teman sebaya kepada perilaku konsumtif siswa IPS SMAN 8 Semarang. Riset tersebut didukung riset Khabiba (2020) bahwasanya Teman sebaya berdampak positif serta signifikan kepada perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. Sebagaimana dalam teori perilaku konsumen Kotler & Keller (2016) mengatakan bahwasanya satu diantara faktor yang mengontrol perilaku konsumen dalam berperilaku konsumtif ialah kelompok referensi yang meliputi kelompok teman sebaya. Pergaulan teman sebaya merupakan kumpulan orang yang saling berinteraksi dan bergaul karena memiliki kesamaan beberapa aspek seperti umur, status sosial, hobi atau minat, pekerjaan, cara berpikir, dan lain sebagainya untuk beri memberi dampak ke anggotanya. Merujuk penjelasan diatas tampak bahwasanya pergaulan teman sebaya ialah satu diantara faktor yang mengontrol perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha. Teman sebaya memiliki peran yang tinggi dalam pergaulan siswa di SMAS Laboratorium Undiksha. Hal tersebut membuktikan bahwasanya siswa cenderung menuruti sesuatu yang sama dengan teman sebayanya diterima baik di kelompok tersebut. Teman dekat mempengaruhi siswa berpakaian, berbelanja, hobi, perkumpulan dan kegiatan lainnya.

Merujuk hasil pengujian secara parsial diperoleh pula hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan *life style* terhadap perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Artinya, tingkat konsumsi seorang pelajar meningkat seiring dengan tingkat gaya hidup mereka. Di sisi lain, berkurangnya

gaya hidup akan berdampak pada berkurangnya tingkat konsumsi berlebihan di kalangan pelajar. *Life style* siswa akan menentukan bagaimana cara siswa mengelola keuangannya baik untuk memenuhi keinginan ataupun kebutuhan mereka. Selain itu *life style* dapat mempengaruhi perilaku konsumtif siswa dikarenakan *life style* yang akan terus mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman, sehingga menyebabkan seseorang untuk berperilaku konsumtif dan mengikuti *life style* yang sedang *trend* di kalangan seumuran mereka. Hal ini senada riset terdahulu oleh Utami, dkk (2019) bahwasanya berlaku pengaruh positif dan signifikan *life style* kepada perilaku konsumtif siswa kelas XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung. Pendapat tersebut didukung riset Haryana (2020) bahwasanya *life style* (gaya hidup) berpengaruh secara positif dan signifikan kepada *consumptive behaviour* (perilaku konsumtif) mahasiswa melakukan *online shopping*. Hasil riset ini mempertunjukkan bahwasanya *life style* berpengaruh signifikan kepada perilaku konsumtif. Sebagaimana dalam teori perilaku konsumen Kotler & Keller (2016) mengatakan bahwasanya gaya hidup merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam hal konsumsi. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas, hobi, sikap, atau kepercayaannya. Dari pembahasan di atas terlihat jelas bahwasanya salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku konsumsi siswa di Laboratorium SMAS Undiksha adalah cara hidup mereka. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup kelas atas atau mewah akan memiliki kebutuhan lebih terhadap produk dan jasa. Ketika memenuhi kebutuhan mereka, mereka tidak lagi mementingkan prioritas.

Hasil riset secara simultan memperlihatkan ada pengaruh literasi keuangan, pergaulan teman sebaya, dan *life style* terhadap perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja secara simultan. Kondisi ini menandakan bahwasanya saat siswa mempunyai pemahaman literasi keuangan, memilah dampak pergaulan teman sebaya, dan *life style* dalam dirinya maka hal tersebut akan dapat menurunkan perilaku konsumtif dalam dirinya, begitu juga sebaliknya saat siswa tidak mempunyai pemahaman literasi keuangan, tidak dapat memilah pergaulan teman sebaya, dan *life style* dalam dirinya maka akan menimbulkan perilaku konsumtif yang dapat berdampak buruk dikemudian hari. Hasil riset ini mengutarakan literasi keuangan, pergaulan teman sebaya, dan *life style* ialah faktor yang mengontrol perilaku konsumtif siswa. Hal ini senada teori perilaku konsumen Kotler & Kaller (2016) yang mengungkapkan bahwasanya faktor dari perilaku konsumtif mencakup: kebudayaan, psikologis, pribadi, dan sosial. Budaya, subkultur, dan kelas sosial semuanya merupakan variabel budaya. Elemen pribadi berikut ini disertakan: keluarga, kelompok teman sebaya, peran, dan status. Usia dan siklus hidup, cara hidup, pekerjaan, kondisi keuangan, serta temperamen dan konsep diri, semuanya merupakan contoh aspek pribadi. Motivasi, cara seseorang belajar, berpikir, serta pendapat dan pandangannya, semuanya merupakan aspek psikologis. Hal ini senada riset Khabiba (2020) bahwasanya gaya hidup, teman sebaya serta *financial literacy* dapat mengontrol perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS 2017. Hasil riset didukung pula risetnya Pulungan dan Febriaty (2018) bahwasanya secara simultan gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh kepada perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Manajemen UMSU. Selain itu, Utami, dkk (2019) memperlihatkan ada pengaruh signifikan media sosial instagram, teman sebaya, literasi ekonomi, dan *life style* secara simultan kepada perilaku konsumtif siswa kelas XII IPS SMAN13 Bandar Lampung. Merujuk penjelasan di atas, jelas bahwasanya pengetahuan tentang faktor keuangan, interaksi dengan teman sebaya, dan pilihan gaya hidup ialah beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi siswa di SMA Laboratorium Undiksha. Namun riset ini tidak melihat seluruh faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Dengan menjadi lebih melek finansial, memilih teman sekelas, dan mengubah gaya hidup, siswa dapat menghindari perilaku Konsumen

4. Simpulan dan saran

Merujuk hasil riset yang telah dilaksanakan, maka mampu disimpulkan yakni literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja, pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja, *life style* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja dan literasi keuangan, pergaulan teman sebaya, dan *life style* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.

Saran yang disampaikan ialah diharapkan siswa dapat mengimplementasikan secara maksimal pembelajaran ekonomi yang telah diperolehnya mengenai keuangan dalam pengelolaan keuangan. Diharapkan guru mampu menyikapi pemahamannya siswa sehubungan konsepsi keuangan. Diharapkan pula orang tua mampu memberikan pemahaman mengenai memprioritaskan yang mana kebutuhan dan keinginan agar lebih bijak dalam mengkonsumsi barang atau jasa sehingga dapat diingat sampai siswa tersebut tumbuh mandiri dikemudian hari. Bagi peneliti setelah ini, diharapkan mampu mengaplikasikan

variabel bebas lainnya. Peneliti juga bisa memperhitungkan perbedaan penggunaan metode riset guna memperoleh hasil yang lebih memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Daftar Rujukan

- Amaliya, L. Dan Setiaji, K. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram, Teman Sebaya Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang). *Education Analysis Journal*, 6(3), 835–842.
- Deviyanti, S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fattah, Indriayu, S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 11–21.
- Haryana, R.D.T. (2020). Pengaruh *Life Style*, *Self Control* Dan *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melakukan *Online Shopping*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 16(1), 29.
- Himatia, A.N. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Pengaruh Gaya Hidup, Konsep Diri Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Empiris Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Kendal). 49.
- Kanserina (2015). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*, 5(1).
- Khabiba, C.D. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya, Dan *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017. Universitas Negeri Semarang.
- Lifia Kartika (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Kasus Pada Siswa MAN 5 Bogor). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Melinda, A.D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. Universitas Negeri Semarang.
- Pulungan, D.R. & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 1–8.
- Riskayanti. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar, 1–98.
- Setiadi, N. (2013). *Perilaku Konsumen: Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Setianingsih, S.A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto). *Jurnal Energies*, 6(1), 1–8.
- Sulistyawati, I.M. (2019). Pengaruh Teman Sebaya, Penggunaan Media Sosial, Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Jurusan Ips Di Sma Kesatrian 1 Semarang. *UNNES Repository*, 1–80.
- Utami, dkk. (2019). Pengaruh Instagram, Kelompok Teman Sebaya, Literasi Ekonomi, Dan *Life Style* Terhadap Perilaku Konsumtif. *(JEE) Jurnal Edukasi Ekobis*, 7.